

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGATASI MASALAH
MENURUNNYA PRODUKSI PADI DI KECAMATAN PESISIR UTARA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.I) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis
Islam

**Oleh :
PITRI YUSANDRA
NPM : 1351010048**

Jurusan : Ekonomi Islam

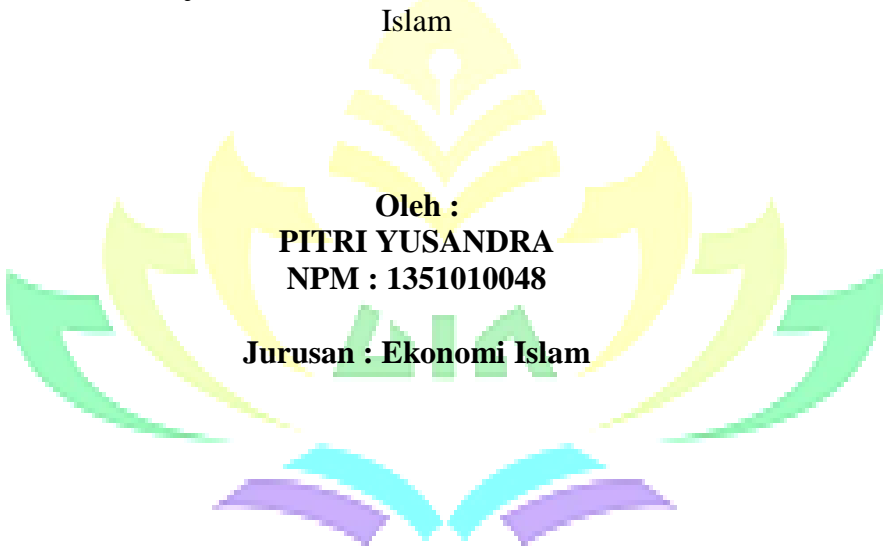


**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2018**

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGATASI MASALAH
MENURUNNYA PRODUKSI PADI DI KECAMATAN PESISIR UTARA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.I) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis
Islam



**Oleh :
PITRI YUSANDRA
NPM : 1351010048**

Jurusan : Ekonomi Islam

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H.,M.H

Pembimbing II : Evi Ekawati, S.E.,M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2018 M**

ABSTRAK

Produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat mengalami penurunan yaitu disebabkan oleh serangan hama wereng. Hal tersebut terjadi karena kurang efektifnya dalam pengendalian hama penyakit pada tanaman padi. Sedangkan untuk pemberian bibit unggul, pengairan, pemupukan, dan cara tanam yang baik sudah efektif dan efisien. Tanaman padi merupakan bahan pangan yang paling utama, maka untuk mengatasi masalah tersebut petani sangat berharap kepada pemerintah agar bisa meningkatkan cara kerja penyuluhan ataupun dengan menambah jumlah pupuk pembasmi hama padi agar bisa meningkatkan kembali produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara.

Rumusan masalah adalah (1) Apakah program Pemerintah Daerah dalam memberdayakan seluruh petani di kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dan (2) Apakah program Pemerintah Daerah dalam memberdayakan masyarakat petani di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir barat sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menganalisis program Pemerintah Daerah dalam memberdayakan masyarakat petani di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dan (2) Mengetahui dan menganalisis pandangan Ekonomi Islam terhadap program Pemerintah Daerah dalam memberdayakan masyarakat petani di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap pegawai Dinas Pertanian kabupatn Pesisir Barat, masyarakat petani Kecamatan Pesisir Utara dan data sekunder berupa dokumentasi dari Dinas Pertanian dan data PDRB yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan : *Pertama*, program pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat petani guna meningkatkan produksi padi sudah sesuai dengan standar operasional yang telah ditentukan yaitu dengan menambah jumlah subsidi pupuk pembasmi hama dan meningkatkan sistem kerja penyuluhan. Dengan ditingkatkannya kedua program ini, berdampak positif yang kembali meningkatnya hasil produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara di tahun 2016. *Kedua*, program pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat petani Kecamatan Pesisir Utara dalam perspektif ekonomi Islam sudah terlaksana dengan baik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

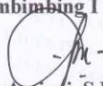
PERSETUJUAN

JudulSkripsi : PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
MENGATASI MENURUNNYA PRODUKSI PADI DI
KECAMATAN PESISIR UTARA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
NamaMahasiswa : PITRI YUSANDRA
NPM : 1351010048
Program Studi : EKONOMI ISLAM
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

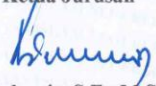
Pembimbing I


Dr. Asriani, S.H., M.H
NIP. 196605061 992032001

Pembimbing II


Evi Ekawati, S.E., M.Si
NIP. 197602022 009122001

Ketua Jurusan


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 19750424 2002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGATASI MENURUNNYA PRODUKSI PADI DI KECAMATAN PESISIR UTARA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**, disusun oleh: **Pitri Yusandra**, NPM: **1351010048**, program studi: **Ekonomi Syari’ah**, telah dilakukan sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada hari **Jum’at, 23 Februari 2018**.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H


(.....)

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, S.Ei.,M.Si


(.....)

Penguji I (Utama) : Syamsul Hilal, M.Ag


(.....)

Penguji II (Kedua) : Dr. Asriani, S.H.,M.H


(.....)

DEKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP. 195808241989031003

MOTTO

فَاءِ نَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”

(*QS. Al-Insyiroh:5*)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Syaamil Al-Qur'an*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 596

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah SWT semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sihaluddin dan Ibunda Hairunnisa yang telah memberi cinta, pengorbanan, kasih sayang, semangat, nasihat, dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Do'a yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidikku serta membesarkanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakakku Metria Nesi Susanti, Ahmad Shaumi, dan Silvia Khairani, terimakasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan, do'a dan dukungan yang selama ini kalian berikan, semoga kita semua bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia.

RIWAYAT HIDUP

Elma Purnama Aini, Lahir di desa Ulu Danau kecamatan Sindang Danau Kabuapten OKU Selatan pada tanggal 10 April 1995, anak terakhir dari empat bersaudara. Buah cinta dari bapak Sihaluddin dan ibu Hairunisa.

Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2000 di RA Darmawanita desa Uludanau, lalu melanjutkan ketingkat dasar di SDN 1 Sindang Danau yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sindang Danau yang diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu MAN 1 Model Bandar Lampung sampai tahun 2013. Hingga penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika.

Terkait dengan pendidikan penulis telah menempuh kegiatan Kulyah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badran Sari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari, dan mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman lapangan (PPL) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung selama dua bulan.

Selain itu penulis mengikuti kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Olah Raga Raden Intan yaitu cabang Voli. Prestasi-prestasi yang diraih selama penulis di UIN yaitu, Juara 1 Berlian Cup Pada tahun 2013 di Rejo Mulyo Kabupaten Lampung Selatan, Juara II Disnatalis Kampus Raden Intan tahun 2013, 2014, dan 2016 antar perguruan tinggi tingkat Provinsi, Juara III Disnatalis Kampus Raden Intan tahun 2015 dan 2017, Juara II mewakili desa Badran Sari pada saat KKN di Kec. Puggur Kab. Lampung Tengah, Juara II mewakili desa Badran Sari pada saat KKN di Kota Gajah Kab. Lampung Tengah. Pada kegiatan Voli tingkat Nasioal penulis mewakili UIN Raden Intan dalam rangka Pekan Ilmiah Olah Raga Seni dan Riset VII di Provinsi Banten Pada Tahun 2013. Kemudian dilanjutkan mewakili UIN Raden Intan dalam rangka Pekan Ilmiah Olah Raga Seni dan Riset VIII di Provinsi Sulawesi Tengah Pada Tahun 2015.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Komarudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi pengarahan demi keberhasilan penulis.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Dra. Hj. Lisadora, M.pd, selaku Kepala SMPN 20 Bandar Lampung yang telah membantu memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Ibu Hj. Muryati, S.Pd, dan Ibu Guru beserta Staf TU SMPN 20 Bandar Lampung yang banyak membantu dan membimbing penulis selama mengadakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku tersayang Julia, Wela, Husna, Desi, Devi, Yesi, Defina, Via, Ellen, dan Vini terimakasih atas kebersamaan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2013, terkhusus kelas A dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat voli yang luar biasa, Iis, Liza, Mb Repi. Terima kasih untuk ukhuwah kita selama ini dan untuk momen-momen yang telah kita lalui bersama dalam suka maupun duka.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan, yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, September 2017

Elma Purnama Aini
NPM. 1311050025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran Pemerintah Daerah.....	16
1. Pengertian Peran	16

2. Pengertian Pemerintah Daerah	17
3. Prinsip Pemerintah Daerah	21
4. Tugas dan Fungsi Pemerintah Daerah	22
5. Peran Pemerintah Daerah	23
B. Produksi Padi	33
1. Pengertian Produksi	33
2. Produksi Padi	34
3. Prinsip-Prinsip Produksi	35
4. Faktor-Faktor Produksi	38
5. Teori Produksi	42
6. Fungsi Produksi	45
C. Produksi Dalam Ekonomi Islam	47
1. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam	51
2. Nilai-Nilai Islam Dalam Berproduksi	52
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Kecamatan Pesisir Utara	54
1. Visi dan Misi Kecamatan Pesisir Utara	54
2. Keadaan Desa/Kecamatan Pesisir Utara	55
3. Kondisi Geografis Kecamatan Pesisir Utara	58
4. Kondisi Demografis Kecamatan Pesisir Utara	59
5. Kondisi Produksi Pertanian Desa/Kecamatan Pesisir Utara ..	62
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	69
A. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat Dalam Mengatasi Menurunnya Produksi Padi di Kecamatan Pesisir Utara	69
B. Peran Pemerintah Dalam Mengimplementasikan Konsep Ekonomi Islam Terhadap Produksi Padi	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini yaitu **“PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGATASI MENURUNNYA PRODUKSI PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

1. Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²
2. Pemerintah Daerah adalah daerah otonom yang dapat menjalankan urusan pemerintahan dengan seluas-luasnya serta mendapat hak untuk mengatur kewenangan pemerintahan kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru : Rajawali Pers, Jakarta, 2009), hlm. 212-213.

undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat (Pasal 18 ayat (5) UUD 1945).³

3. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadisesungguhnya.⁴
4. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.⁵
5. Padi adalah proses menghasilkan beras.⁶
6. Perspektifmerupakan sudut pandang atau pandangan.⁷
7. Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki kegiatan-kegiatan manusia dalam usaha-usahanya untuk memperoleh benda-benda pemuas guna keperluan hidupnya yang diarahkan kepada kemakmuran, serta segala peristiwa-peristiwa yang timbul sehubungan dengan usahanya tersebut.⁸
8. Islam adalah agama Tauhid. Perkataan Tauhid erat hubungannya dengan kata *wahid* (satu atau Esa) dalam bahasa Arab. Sebagai istilah yang dipergunakan dalam membahas ketuhanan (segala sesuatu mengenai Tuhan). Tauhid adalah keyakinan akan keesaan Tuhan yang dalam ajaran Islam disebut Allah.⁹

³ Bayu Surianingrat, *Mengenal Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1992), hlm. 11

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cetakan ke-15 : CV. Alfabeta, Bandung, 2010), hlm. 25.

⁵Sukino, *Pertanian Indonesia*, (Yogyakarta, 2016)

⁶Amri Marzali, *Hasil Pertanian Indonesia*, (Jakarta: 2008)

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Perspektif*, akses pada <http://www.kbbi.web.id/perspektif>, (Rabu, 12 Juli 2017, 00:19 WIB)

⁸ G.Kartasapoetra Agoes Rakhmat Danny, *Ilmu Ekonomi Umum*, (Edisi Pertama : CV. Armico, Bandung, 1982), hlm.2.

⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Ed.1 : Bumi Aksara, Jakarta, 2007), hlm.2.

9. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa maksud dari judul ini adalah penelitian secara linier dalam mencari hubungan pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi padi dalam pandangan ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Pemerintah Daerah merupakan penguasa dalam suatu daerah dan mempunyai peranan penting terhadap pemberdayaan masyarakatnya. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pertanian Pesisir Barat produksi padi pada Kecamatan Pesisir Utara pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin membahas tentang peran Pemerintah Daerah dalam memberdayakan masyarakat petani guna meningkatkan produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara.

2. Alasan Subjektif

Bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti. Sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Sedangkan dari judul skripsi yang penulis ambil mempunyai

¹⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Edisi satu : Rajawali Pers, Jakarta, 2015), hlm.19.

perbedaan dari skripsi lainnya yaitu penulis ingin meneliti bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengatasi menurunnya produksi padi di Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu judul yang diajukan sesuai dengan jurusan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini didukung dengan tersedianya data-data yang dibutuhkan, serta keberadaan tempat penelitian dekat dengan alamat rumah penulis hal ini bisa mempermudah penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang sedang berkembang yang mana sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi lebih terhadap perekonomian di Indonesia dan dengan hal itu tak heran bahwasannya profesi penduduk Indonesia mayoritas adalah petani. Namun hal ini permasalahan terhadap pangan juga selalu menjadi isu yang sensitif. Banyak faktor yang menyebabkan kelangkaan akan kebutuhan pangan yang salah satunya diakibatkan kurangnya ketersediaan pangan yang mengakibatkan kenaikan harga pangan tersebut. Fenomena diatas menunjukkan ketahanan pangan merupakan isu sentral dalam pembangunan serta merupakan fokus yang harus diutamakan dalam pembangunan pertanian.¹¹

Bagi Negara-negara Asia termasuk Indonesia, pangan berarti beras. Hal ini mengisyaratkan bahwa beras masih memegang peranan penting sebagai pangan utama di Asia. Diperkirakan 40-80 % kebutuhan kalori masyarakat berasal dari

beras. Beras menjadi sumber pendapatan penting bagi sebagian besar petani kecil di Asia, karena diperkirakan 2/3 lahan pertanian di Asia dialokasikan untuk tanaman padi.¹²

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain : potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pengsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduknya yang hidup disektor pertanian tersebut.¹³

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang sangat penting yang harus dipenuhi yang merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga kecukupan pangan bagi setiap orang harus terpenuhi. Permintaan akan pangan, yang merupakan kebutuhan dasar, akan terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup manusia. Berdasarkan hal tersebut, masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat disuatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintah disuatu Negara.

¹²Husen Sawit, *Perkembangan Pertanian Asia*, (Jakarta: 1998), Cet. ke-2, h. 202

¹³Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010)

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri serta meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha.¹⁴

Produksi padi di Indonesia pada tahun-tahun belakangan ini mengalami penurunan. Penyebab turunnya produksi padi banyak disebabkan oleh “kesalahan pemerintah”. Sebagai pemangku kebijakan, pemerintah justru banyak memproduksi kebijakan yang merugikan kaum tani, seperti kebijakan impor beras, pencabutan subsidi pertanian, dan lain-lain. Impor pangan menyebabkan petani kehilangan akses pasar mereka. Lemahnya daya dukung pemerintah dalam urusan permodalan dan teknologi menyebabkan petani tidak bisa bersaing secara bebas dengan produk impor. Akibatnya, karena ketidakmampuan bersaing itu, petani banyak yang bertransformasi menjadi kaum urban. Pemerintah juga gagal untuk menjamin ketersediaan pupuk murah dan misal bagi petani. Dalam banyak kasus, pemerintah hanya pura-pura tuli ketika petani di berbagai daerah menjerit akibat kelangkaan atau mahalannya harga pupuk. Penurunan produksi pertanian juga berkaitan dengan menyusutnya jumlah lahan pertanian. Banyak lahan pertanian yang berpindah tangan ke swasta dan beralih fungsi menjadi perkebunan sawit, kawasan bisnis, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴(lampiran pidato kenegaraan presiden RI, 16 Agustus 1988: Bab 6)

¹⁵Udhoro Kasih Anggoro (Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian), dikutip di TEMPO

هَاوَأَسْتَعْمَرَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ مِمَّنْ أَنْشَأَكُمْ هُوَ غَيْرُهُ إِلَيْهِ مِّنْ لَّكُمْ مَا اللَّهُ أَعْبُدُ وَيَقَوْمٍ قَالَ صَٰلِحًا أَخَاهُمْ تَمُودَ وَإِلَىٰ ﴿٦١﴾
 مُّجِيبَ قُرَيْبٍ يَّٰبْنَ إِ إِلَيْهِ تَوْبُوا ثُمَّ فَاسْتَغْفِرُوهُ فِيهِ

Artinya :

*“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh berkata:”Hai kaumku, sembahlah Alla, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudia bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya) ”.*¹⁶

Secara umum QS Al-Huud ayat 61, menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan oleh Allah untuk memakmurkan bumi serta menjaga dan merawatnya. Karena bumi dengan seluruh kekayaannya dipersembahkan untuk mereka.

Luas lahan padi juga sangat mempengaruhi produksi padi. Apabila luas lahan padi semakin luas maka produksi padi akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan padi semakin sempit maka produksi padi akan semakin sedikit. Untuk dua tahun belakangan ini tahun 2014-2015 luas lahan padi di Kecamatan Pesisir Utara tidak mengalami penyusutan. Meskipun untuk hasil produksi pertaniannya mengalami penurunan. Berikut tabel luas lahan dan hasil produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara pada tahun 2014-2015:

¹⁶ Al-Quran Surah Al-Huud Ayat 61

Tabel 1.1
Luas Lahan dan Hasil Produksi Kec. Pesisir Utara
Tahun 2014-2015

Tahun	Luas Lahan Pertanian (hektar)	Hasil produksi Padi(ton)
2014	625	11,216
2015	625	6,123

Sumber: Dokumentasi BPS dan Dinas Pertanian Kab. Pesisir Barat 2014-2015

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa luas lahan pertanian di Kecamatan Pesisir Utara pada tahun 2014-2015 tidak mengalami pengurangan atau penyusutan lahan. Namun jika ditinjau dari hasil produksi pertaniannya, pada tahun 2014 hasil produksi pertaniannya berjumlah 11,216 ton dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 6,123 ton.

Untuk melihat apakah program yang akan di lakukan Pemerintah Daerah dalam memberdayakan masyarakat petani Pesisir Utara dalam mengatasi menurunnya produksi padi. Sehingga, perlu adanya penelitian lebih lanjut.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGATASI MENURUNNYA PRODUKSI PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** lalu penulis dapat merumuskan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Apakah program Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam memberdayakan masyarakat petani Kecamatan Pesisir Utara?
2. Bagaimanakah program Pemerintah Daerah dalam memberdayakan masyarakat petani Kecamatan Pesisir Utara, menurut perspektif Ekonomi Islam

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisa apakah program yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam memberdayakan masyarakat petani di Kecamatan Pesisir Utara.
- b. Menganalisa bagaimana program Pemerintah Daerah dalam memberdayakan masyarakat petani di Kecamatan Pesisir Utara, menurut perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literature ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak mmbutuhkan.
- b. Sebagai pelaksanaan tugas akademik, yaitu melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancan yang sebenarnya.¹⁷Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian.Adapun data-data terebut diperoleh dari Dinas pertanian Kabupaten Pesisir Barat dan masyarakat petani Kecamatan Pesisir Utara.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹⁸Penulis dalam penelitian ini menggunakan data-data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat dan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.Sumber data diperoleh dari berbagai macam literature. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut :

- a. Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

¹⁷Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Jakarta: Mandar Maju, 1996), h. 32

¹⁸ Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.¹⁹ Dan sumber data yang didapat adalah dari hasil wawancara terhadap pegawai Dinas Pertanian kab. Pesisir Barat.

- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan.²⁰ dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB Pesisir Barat, diperoleh dari data publikasi-publikasi resmi seperti dari laporan tahunan Badan pusat Statistik (BPS), dan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat.

4. Metodologi Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan

¹⁹ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Malang : ANDI, 2010), h. 171.

²⁰ Joko subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2006), h. 39

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²¹

- b. Metode Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang lain, memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²²Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun pertanyaan yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Penulis mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara kepada informan yaitu Kepala Balai Pertanian dan kepada responden yaitu masyarakat petani Kecamatan Pesisir Utara. Dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, perasaan dan keyakinan dari responden.
- c. Metode Dokumentasi,yaitu dengan mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan juga dapat berbentuk file di server, dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 203

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

terbatas pada ruang dan waktu.²³ Data-data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesisir Barat, Dinas Pemerintah Daerah Pesisir Barat, lalu tempat kesemua desa yang ada di Kecamatan Pesisir Utara.

5. Populasi dan Sampel

- a. Populasi, adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karekteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah penelitian.²⁴ Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah semua masyarakat petani yang ada di Kecamatan Pesisir Utara yaitu berjumlah 300petani.
- b. Sampel, adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karateristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakilipopulasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan suatu sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling terbagi dua yaitu probabilitas sampling dan nonprobabilitas sampling. Sampel yang akan

²³ Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 141

²⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodelogi Penelitian*. 2002. (Bandung:Manjar Maju).

digunakan oleh peneliti adalah probabilitas sampling dengan teknik sampel yang dipakai yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dari pernyataan diatas, maka sampel dari penelitian ini sebanyak 10% dari populasi yang telah ditentukan yaitu 30petani.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dimengerti.²⁶ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Analisis kualitatif dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam hal ini dengan memaparkan informasi-informasi akurat yang diperoleh

²⁵Sugiyono. *Opcit.* H,300

²⁶Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2011), h. 3.

dari Dinas Pertanian Pesisir Barat dan dari masyarakat petani di Kecamatan Pesisir Utara.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pemerintah Daerah

1. Pengertian Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁷ Atau bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya yaitu peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.²⁸

Adapun pengertian peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.²⁹ Dari berbagai pengertian peran di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah seseorang yang mempunyai perilaku dan status tertentu yang mana dia mempunyai kewajiban atas wewenang dia di dalam suatu kelompok tertentu atau jabatan yang dimilikinya.

²⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Peran*, akses pada <http://www.kbbi.web.id/peran>, (Sabtu, 06 Agustus 2017, 00:20 WIB)

²⁸W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka,, 1984), hlm. 735.

²⁹Suwari Akhmaddhian, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan* (Studi di Kabupaten Kuningan), *Jurnal Dinamika Hukum Vol. 13 No. 3 September 2013*.

2. Pemerintah Daerah

a. Pengertian Pemerintah

Pemerintah dalam bahasa Inggris digunakan kata “*government*”. Namun pengertian pemerintah menurut KBBI adalah sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya.³⁰

Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menentukan bahwa pemerintah adalah pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah. Jadi, pemerintah ada dua macam, yaitu pemerintah pusat seperti Presiden, Wakil Presiden dan Menteri-Menteri (eksekutif) lalu MPR, DPR, DPD (legislatif) kemudian MA dan MK (yudikatif). Selanjutnya pemerintah daerah yang meliputi Gubernur, Walikota/Bupati, Camat dan sebagainya.³¹

Pemerintah dalam arti luas adalah menunjuk kepada alat perlengkapan negara seluruhnya (aparatur negara) sebagai badan yang melaksanakan seluruh tugas/kekuasaan negara atau melaksanakan pemerintahan dalam arti luas. Kemudian pemerintah dalam arti sempit adalah hanya menunjuk kepada alat perlengkapan negara yang melaksanakan pemerintahan dalam arti sempit.³²

Pada umumnya yang disebut dengan “pemerintah” adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan yang dalam arti

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pemerintah*, akses pada <http://www.kbbi.kata.web.id/pemerintah>, (Sabtu, 06 Agustus 2017, 01:20 WIB).

³¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, *Tentang Keuangan Negara*

³²Drs.H.Abu Ahmadi, *Loc.Cit*, hlm. 176

ini melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan tarap hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan.³³

b. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Pemerintahan Daerah Provinsi terdiri atas Pemerintah Daerah Provinsi dan DPRD Provinsi. Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota terdiri atas Pemerintah Daerah Kabupaten /Kota dan DPRD Kabupaten/Kota.³⁴ Pemerintah Daerah adalah Gubernur (untuk provinsi), Bupati (untuk kabupaten), Walikota (untuk kota) dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.³⁵

Perubahan ke 4 (empat) UUD 1945 menyatakan jelas mengenai bentuk dan susunan pemerintahan daerah dalam kerangka Negara Republik Indonesia. Pasal 18 ayat (1) berbunyi :“ Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur Undang-Undang”.³⁶ Sedang Pasal 18 ayat (5) UUD 1945 menyebutkan

³³ Bayu Surianingrat, *Mengenal Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1992), hlm. 11

³⁴ Nurlan Darise. *Pengelolaan Pemerintahan Daerah*. Jakarta : PT Indeks

³⁵ Abdul Aziz, *Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: Wangsamerta, 2004), h. 24

³⁶ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 ayat 1

bahwa:“pemerintah daerah merupakan daerah otonom yang dapat menjalankan urusan pemerintahan dengan seluas-luasnya serta mendapat hak untuk mengatur kewenangan pemerintahan kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat”.

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³⁷

Melihat definisi pemerintahan daerah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka yang dimaksud pemerintahan daerah disini adalah penyelenggaraan daerah otonom oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi dimana unsur penyelenggara pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah.

Pemerintahan apabila dibagi atau dipisahkan, maka terdapat perbedaan antara pemerintahan dalam arti luas dan pemerintahan dalam arti sempit. Pemerintahan dalam arti sempit hanya meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan roda pemerintahan (disebut eksekutif), sedangkan pemerintahan dalam arti yang luas selain eksekutif, termasuk lembaga yang membuat peraturan perundang-undangan (disebut legislatif), dan yang melaksanakan peradilan (disebut yudikatif).³⁸

³⁷Undang-Undang Nomor 32 *Tentang Pemerintah Daerah*. Tahun 2004,

³⁸Inu Kencana Syafie, 2005:21-22.

Sistem pemerintahan daerah ada beberapa teori yang mendasari tentang pembagian kekuasaan diantaranya teori pembagian kekuasaan secara horisontal dan teori pembagian kekuasaan secara vertikal. Kekuasaan yang bersifat vertikal dalam arti perwujudan kekuasaan itu dibagikan secara vertikal ke bawah. Pembagian kekuasaan secara vertikal berarti adanya pembagian kekuasaan antara beberapa tingkatan pemerintahan.³⁹ Pembagian kekuasaan secara vertikal berarti adanya pembagian kekuasaan antara beberapa tingkatan pemerintahan⁴⁰.

Pemerintahan daerah adalah suatu pemerintahan otonom dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴¹ Sistem pemerintahan di Indonesia meliputi:⁴²

- a. Pemerintahan pusat, yakni pemerintah.
- b. Pemerintahan daerah, yakni yang meliputi pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.
- c. Pemerintahan desa.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut tugas pembantuan. Pemerintah daerah meliputi gubernur, bupati, walikota dan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintahan daerah. Peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk pelaksanaan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang dan kewajiban pemerintah

³⁹Juanda, *Sistem Pemerintahan*, Tahun 2008, h, 37

⁴⁰Juanda, *Kekuasaan Tentang Pemerintahan*, 2008 : 37

⁴¹Ni'matul Huda, *Sistem Pemerintahan Daerah*, 2005 : 20

⁴²Iswanto Sunarno, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, 2005 : 5

daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut undang-undang. Pemerintah daerah lebih difungsikan sebagai pelaksana teknis kebijakan disentralisasi. Tidak mengherankan bila keberadaan disentralisasi lebih dipahami pemerintah daerah sebagai kewajiban daripada sebagai hak.

3. Prinsip Pemerintah Daerah

Pelaksanaan pemerintahan daerah di Indonesia memiliki prinsip dalam penerapannya. Prinsip pelaksanaan pemerintahan daerah secara umum terdapat pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 1 ayat (2) yang menjelaskan, “Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.⁴³

Prinsip penyelenggaraan Pemerintahan Daerah adalah sebagai berikut:

- a. Digunakannya asas disentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.
- b. Penyelenggaraan asas disentralisasi secara utuh dan bulat yang dilaksanakan di daerah Kabupaten dan Kota.
- c. Asas tugas pembantuan yang dapat dilaksanakan di daerah Provinsi, daerah Kabupaten, daerah Kota dan Desa.

⁴³Undang-Undang No 23, *Tentang Pemerintahan Daerah*. Tahun 2014

Prinsip-prinsip yang terkait pemerintah daerah merupakan tujuan serta cita-cita yang terkandung dalam undang-undang yang terkait penyelenggaraan otonomi daerah harus selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan selalu memperhatikan kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat.

4. Tugas dan Fungsi Pemerintah Daerah

Tugas pokok pemerintahan adalah pelayanan yang membuahkan kemandirian, pembangunan menciptakan kemakmuran. Tugas dan kewenangan Pemerintah Daerah,⁴⁴ meliputi:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan DPRD.
- b. Mengajukan rancangan peraturan daerah (Perda).
- c. Menetapkan peraturan daerah (Perda) yang telah mendapatkan persetujuan bersama DPRD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan daerah (Perda) tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kepada DPRD untuk dibahas dan ditetapkan bersama.
- e. Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah, seperti melindungi masyarakat, menjaga persatuan, dan kerukunan nasional, serta kutuhan Negara kesatuan Rpublik Indonesia.

⁴⁴Pasal 25 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

- f. Mewakili daerahnya di dalamnya dan di luar pengadilan, dapat menunjukkan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- g. Melaksanakan tugas dan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi-fungsi pemerintah daerah kurang lebih juga didukung oleh perangkat daerahnya. Dasar utama penyusunan perangkat daerah dalam bentuk suatu organisasi adalah adanya urusan pemerintahan yang perlu ditangani. Namun tidak berarti bahwa setiap penanganan urusan pemerintahan harus dibentuk ke dalam organisasi tersendiri. Besaran organisasi perangkat daerah sekurang-kurangnya mempertimbangkan faktor kemampuan keuangan, luas wilayah kerja dan kondisi geografis, jumlah dan kepadatan penduduk, potensi daerah yang bertalian dengan urusan yang akan ditangani, sarana dan prasarana penunjang tugas. Oleh karena itu kebutuhan akan organisasi perangkat daerah bagi masing-masing daerah tidak senantiasa sama atau seragam.

5. Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Produksi Padi

Adapun peran Pemerintah Daerah dalam meningkatkan pertanian meliputi:⁴⁵

a. Revitalisasi Lahan

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan pembuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital

⁴⁵Sukirno, Pembangunan pertanian, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 37

mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Jadi revitalisasi lahan pertanian adalah menghidupkan kembali atau pemanfaatan kembali lahan pertanian yang selama ini sempat mati atau tidak diolah. Revitalisasi lahan adalah kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proposional dan konsektual dalam arti menyegarkan kembali vitalitas memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain.

Revitalisasi lahan mempunyai tiga pilar pengertian pertama, pengertian revitalisasi lahan sebagai kesadaran akan pentingnya pertanian bagi kehidupan bangsa dan rakyat Indonesia. Kedua, revitalisasi pertanian sebagai bentuk rumusan harapan masa depan akan kondisi pertanian. Ketiga, revitalisasi adalah sebagai kebijakan dalam strategi besar melakukan proses revitalisasi itu sendiri. Revitalisasi pertanian juga diartikan sebagai usaha, proses dan kebijakan untuk menyegarkan kembali daya hidup pertanian, memberdayakan kemampuannya, membangun daya saingnya, meningkatkan kinerjanya, serta menyejahterakan pelakunya, terutama petani, nelayan, dan petani hutan sebagai bagian dari usaha untuk menyejahterakan seluruh rakyat.⁴⁶

Pembangunan pertanian merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mengelola sumberdaya alam yang dilakukan antara pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan mendorong dalam hal ini pembangunan pertanian, serta para petani

⁴⁶ Kuncoro Mudjarat, *Dasar-Dasar pembangunan Pertanian*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) hlm. 78

sebagai pelaku utama di lapangan dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian dapat juga dikatakan sebagai membangun ekonomi disektor pertanian, karena pertanian memang merupakan salah satu sektor dalam kehidupan ekonomi. Pertanian adalah usaha manusia melalui kehidupan tumbuhan dan hewan untuk dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya ini, suatu usaha ekonomi.⁴⁷

Salah satu gatra produksi dalam pembangunan pertanian yang harus diperhatikan salah satunya adalah revitalisasi lahan. Lahan merupakan salah satu faktor penting produksi pertanian yang selama ini menjadi pembatas tercapainya kedaulatan pangan.

b. Pembangunan infrastruktur dan Sarana Pertanian

1. Infrastruktur

Infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan sarana transportasi, pengairan, bangunan gedung serta fasilitas publik lainnya, yang mana sarana ini di butuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial.⁴⁸

Infrastruktur merupakan salah satu yang dapat membantu dan mendorong program pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan, dalam hal infrastruktur petani menjadi lebih mudah karena tanpa adanya dukungan infrastruktur program pembangunan pertanian tidak akan berjalan dengan maksimal bahkan tidak

⁴⁷ Husain Umar, *kebijakan Pertanian*, 2008

⁴⁸ Grigg, *Pembangunan infrastruktur dan sarana pertanian*, 1988

berhasil. Adapun infrastruktur yang termasuk didalamnya adalah embung, jaringan irigasi, dan bendungan.

2. Sarana dan Prasarana Pertanian

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana merupakan bahan yang sangat menentukan di dalam budidaya tanaman pada suatu wilayah tertentu. Sarana produksi berperan penting didalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana pertanian meliputi:

a. Prasarana

1. **Jalan usaha tani**, merupakan prasarana transportasi pada kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian, dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju tempat penyimpanan, tempat pengolahan, atau pasar.⁴⁹
2. **Pasar tani**, pemasaran adalah suatu kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui pendistribusian suatu produk. Pemasaran hasil pertanian berarti kegiatan bisnis dimana menjual produk berupa komoditas pertanian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, dengan harapan konsumen akan puas dengan mengkonsumsi komoditas tersebut.

⁴⁹Barry E, Perluasan dan Pengolahan Lahan, (Jakarta: 2009), h. 12.

Salah satu aspek lainnya dalam mewujudkannya pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan adalah revitalisasi pemasaran hasil produksi. Didalam membangun pertanian menuju kedaulatan pangan untuk pemasaran menjadi tolak ukur yang tidak bisa dilepaskan dalam mewujudkan pembangunan pertanian. Terlebih hal tersebut untuk memberikan petani kesejahteraan dalam kehidupannya.⁵⁰

Beberapa program untuk pemasaran produk pertanian adalah dengan melakukan:

1. Kebijakan Harga, yaitu cerminan dari interaksi dari penawaran dan permintaan yang bersumber dari sektor rumah tangga (sebagai sektor konsumsi) dan sektor industri (sebagai sektor produksi)

Mekanisme penetapan harga adalah dengan: (1) Mekanisme kebijakan harga dasar, pada musim panen pemerintah perlu menetapkan harga dasar/harga pembelian pemerintah untuk melindungi produsen beras. (2) Mekanisme kebijakan harga tertinggi, bertujuan untuk melindungi konsumen. (3) Harga perangsang, bertujuan untuk menarik minat produsen untuk memproduksi dengan menerapkan harga perangsang. Harga perangsang adalah pemerintah membeli beras dari produsen

⁵⁰ Amri Marzali, *Kebijakan Pemasaran Hasil Pertanian*, Yogyakarta : 2008

dengan harga diatas harga keseimbangan dan menjual kepada konsumen dengan harga dibawah harga keseimbangan.

2. Kebijakan Pemasaran, yaitu melalui pengembangan pasar lelang produk pertanian adalah suatu lembaga transaksi (jual beli) produk pertanian di sentra produksi, yang dilengkapi dengan aturan main dan sistem transaksi tertentu menuju pembentukan harga tertinggi secara transparan. Keberadaan pasar lelang pertanian dilokasi yang tepat diharapkan akan memperlancar pemasaran produk pertanian dan member manfaat bagi seluruh pelaku pemasaran.

Keberadaan pasar lelang komoditas pertanian akan menjadi fasilitator dan intermediasi antar petani (gapoktan) dan pembeli baik pedagang pengecer, pengumpul, pedagang besar dan konsumen akhir dengan jaringan pemasaran yang lebih pendek transparan. Manfaat dari pasar lelang ini adalah kepastian jaminan pembeli, kepastian jaminan harga, meningkatkan posisi tawar petani, mendorong peningkatan mutu dan produksi, meningkatkan efisien tataniaga, meningkatkan kepercayaan institusi keuangan.

3. Sistem resi Gudang, dengan adanya sistem resi gudang petani menyimpan produknya ke pengelola gudang yang ditandai dengan bukti penyimpanan dalam bentuk resi gudang. Fungsi resi

gudang ini adalah akan dapat meningkatkan harga jual produk bagi konsumen. Sistem ini juga akan mendorong petani untuk berusaha secara berkelompok sehingga akan meningkatkan efisiensi dan posisi tawar petani.

3. **Koperasi pertanian**, merupakan salah satu perangkat yang mempunyai peranan yang sangat penting, yang berfungsi sebagai penyalur sarana, prasarana, perkreditan dan pengolahan hasil serta pemasaran hasil-hasil pertanian.⁵¹

b. Sarana Pertanian,

1. **Alat-alat mesin pertanian**, dalam teknologi alat mesin pertanian dapat memberikan dampak positif dan dapat mendorong keefektifan serta efisiensi terkait waktu dan biaya pengeluaran dalam pertanian yang dilakukan oleh para petani dalam pembangunan pertanian. Yang termasuk kedalam alat mesin pertanian adalah alat penanam benih, traktor, mesin penggiling dan mesin pemanen padi.⁵²

Alat dan mesin pertanian memiliki berbagai peranan dalam usaha pertanian, antara lain :

1. Menyediakan tenaga untuk daerah yang kekurangan tenaga kerja.
2. Antisipasi minat kerja di bidang pertanian yang terus menurun.

⁵¹Sukirno, *Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta: 2015), h. 16

⁵²Dodi Ahmad Fauzi, *Pembangunan Pertanian*, 2003

3. Meningkatkan kapasitas kerja sehingga luas tanam dan intensitas tanam dapat meningkat.
4. Meningkatkan kualitas sehingga ketetapan dan keseragaman proses dan hasil dapat diandalkan serta mutu terjamin.
5. Meningkatkan kenyamanan dan keamanan sehingga menambah produktivitas kerja.
6. Mengerjakan tugas khusus atau sulit dikerjakan manusia.
7. Memberikan peran dalam pertumbuhan di sektor non pertanian.

2. Pupuk

a. Pupuk organik (pupuk alami), dibuat dari sisa-sisa metabolisme atau organ hewan dan tumbuhan. Keunggulan pupuk ini dapat memperbaiki kondisi tanah karena dapat mengikat air secara efektif. Jenis pupuk organik : kompos, pupuk hijau, pupuk kandang.

b. Pupuk kimia (pupuk anorganik) dibuat melalui proses pengolahan oleh manusia dari bahan-bahan mineral yang berfungsi untuk mengatasi kekurangan mineral murni dari alam yang diperlukan tumbuhan untuk hidup secara wajar. Jenis pupuk anorganik : pupuk tunggal, pupuk majemuk.

3. **Bibit/benih**, adalah biji tanaman yang di gunakan oleh manusia untuk tujuan penanaman budidaya. Benih merupakan faktor penting pada dunia pertanian karena benih merupakan awal kehidupan dari tanaman yang bersangkutan. Benih adalah biji tanaman yang sengaja diproduksi

dengan teknik-teknik tertentu sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai bahan pertanaman selanjutnya. Benih yang baik adalah yang bermutu dan berkualitas. Yang dimaksud mutu dan kualitas baik adalah kemampuan benih untuk memperlihatkan persentase perkecambahan yang tinggi, persentase biji rumput-rumputan yang rendah, kekuatan tumbuh yang tinggi, bebas dari hama dan penyakit serta kontaminan-kontaminan lainnya.

4. **Transportasi alat angkut pertanian**, kelemahan dalam pemasaran hasil pertanian terletak pada transportasi yang mampu menjaga kualitas hasil pertanian tetap segar.

c. **Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.⁵³

Penyuluhan adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku kegiatan agrobisnis melalui kegiatan pendidikan nonformal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sehingga pendapatan petani dan kesejahteraannya meningkat.⁵⁴

Dalam kegiatan penyuluhan ada 10 kegiatan yang dilakukan, meliputi :

⁵³S. Samsudin, *Penyuluhan Pertanian Indonesia*, Jakarta, 2008, hlm 9

⁵⁴ Deptan, *Penyuluhan Pertanian Masyarakat Petani*, 2000

- a. Memfasilitasi proses dan kegiatan pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agrobisnis.
- b. Memberikan rekomendasi penyuluhan dan mengikhtiarkan akses petani dan keluarganya ke sumber informasi dan sumber daya yang akan membantu pengertian mereka dalam pemecahan masalahnya.
- c. Membantu menciptakan iklim usaha yang menguntungkan.
- d. Mengembangkan organisasi petani menjadi organisasi ekonomi dan sosial yang tangguh.
- e. Menjadikan kelembagaan penyuluh sebagai lembaga mediasi dan kegiatan intermediasi terutama yang menyangkut pengertian teknologi bagi kepentingan petani dan keluarganya.

Salah satu tujuan utama pemerintah adalah membuat aturan untuk melindungi cara hidup yang diterima secara umum oleh masyarakat. Seperti yang dicantumkan pada Q.S An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

عَمَّا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوْا أَنَّ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ

بَصِيرًا سَمِعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

*kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.*⁵⁵

Secara umum QS An-Nisa ayat 58, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan terhadap para hambanya seperti shalat, zakat, puasa kafarat, nadzar dan selain dari pada itu, yang kesemuanya adalah amanah yang diberikan tanpa pengawasan hambanya yang lain. Serta amanah yang berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba yang lainnya, seperti titipan dan selanjutnya, yang kesemuanya adalah amanah yang dilakukan tanpa pengawasan saksi. Dan maksudnya adalah barang siapa yang tidak melakukannya di dunia ini, maka akan dimintai pertanggungjawabannya di hari kiamat.

B. PRODUKSI PADI

1. Pengertian produksi

Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Tapi, tidaklah mudah mengubah bahan baku mejadi barang siap konsumsi untuk dapat melakukan kegiatan produksi seorang produsen membutuhkan faktor-faktor produksi. Atau proses mengubah input menjadi output dan produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna suatu barang/jasa.

Teori Produksi: Untuk melihat hubungan antar input (faktor produksi) dan, output (hasil poduksi). Teori produksi diharapkan: Menerangkan terjadinya suatu proses produksi dapat meramalkan apa yang akan terjadi.

⁵⁵Al-Quran, Surah An-nisa ayat 58

2. Produksi Padi

Produksi Padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsure karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama.

Pengertian produksi dalam perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha untuk mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam Ekonomi Islam kata produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting, dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu (self interest), dan kemaslahatan masyarakat (social interest) secara berimbang.⁵⁶

Islam sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola piker ekonomi konvensional tadi, hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, dua motivasi itu belum cukup

⁵⁶Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta : Megistra Insania Press 2003) h. 11,12,15

karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan berproduksi harus pula mewujudkan.

produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh petani pada saat panen. Bidang kegiatan yang dilakukan petani adalah kegiatan pertanian, produksi yang diusahakan adalah produksi yang didasari dengan prinsip ekonomi yaitu berusaha dengan memanfaatkan lahan tersedia dengan pengeluaran sekecil mungkin agar dapat diperoleh produk pertanian dalam jumlah maksimal.⁵⁷

Istilah produksi sering digunakan dalam term membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut : “Pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa”.⁵⁸ Jadi produksi adalah setiap usaha untuk menaikkan atau menimbulkan faedah.

3. Prinsip-prinsip produksi

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna fallah

⁵⁷ Mubyarto, *Produksi Pertanian*, 1995, hlm. 59

⁵⁸ Abdul Aziz, *Ekonomi Sufistik Model Al-Ghazali: Pemikiran Al-Ghazali tentang uang dan bisnis*, (Jakarta:Wangsamerta:2004), h. 46-51

tersebut. Dibawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain :

- a. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami.

Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralis islam. Perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai falah, yaitu : Kehidupan, harta, kebenaran, ilmu pengetahuan, kelangsungan keturunan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (dharuriyah, hajjiyah, dan tahsimiyah) dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya.

- b. kegiatan produksi harus memperhatikan aspek social kemasyarakatan.

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para

produsen saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.

- c. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.

Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia. Sikap tersebut dalam Al-qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam kerangka pengabdian manusia kepada tuhan. Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat altruistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu fahlah disunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen yang islami yaitu : 1. memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, 2. memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini, 3. optimasi keuntungan.

Al-Quran dan Hadits memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi yaitu: Tugas manusia sebagai khalifah di bumi harus memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalannya. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan. Dalam bereksperimen dan berinovasi pada prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menjauhi mudharat dan memaksimalkan manfaat. Adapun kaidah-kaidah dalam memproduksi adalah:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.

4. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

produksi adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Adapun empat faktor produksinya yaitu : (1) tenaga, (2) Sumber daya alam, (3) modal, (4) organisasi pengusaha/kewirausahaan.⁵⁹

a. Tenaga Kerja

Tenaga adalah usaha jasmani atau rohani untuk memuaskan suatu kebutuhan dengan tujuan lain daripada kesenangan yang diperoleh dari usaha tadi. Contoh, main bola untuk kesenangan sport bukan merupakan tenaga. Akan tetapi kalau main bola itu untuk mencari penghidupan (*profs*) maka main bola itu merupakan tenaga dalam arti kata ekonomi.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas :

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh : guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman.

⁵⁹Ibid. *Ihya Ulumudin*, Jilid 4, h. 88.

3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled and untrained labour), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani.
Contoh : tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumberdaya alam disini meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti :

1. Tanah, tumbuhan, hewan.
2. Udara, sinar matahari, hujan.
3. Bahan tambang dan lain sebagainya.

c Modal

Modal berlainan dengan tanah dan air, karena modal merupakan derived faktor, karena terjadi pada kerja sama antara tenaga dan alam. Modal adalah faktor produksi yang memiliki peranan dalam mempercepat serta membantu kelancaran proses produksi. Modal dapat dibedakan menurut :

1. Modal berdasarkan sifat
 - a. Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh : gedung, mesin-mesin pabrik.
 - b. Modal lancar adalah lances barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi. Contoh : bahan baku, bahan pembantu.

2. Modal berdasarkan bentuk

- a. Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Contoh : mesin, bahan baku, gedung pabrik.
- b. Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan. Contoh : nama baik perusahaan dan merek produk.

3. Modal berdasarkan kepemilikan

- a. Modal individu, yaitu modal yang bersumber dari individu. Contoh : rental mobil.
- b. Modal umum, yaitu modal yang bersumber dari pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum/bersama. Contoh : pasar, pelabuhan.

4. Modal Berdasarkan Sumber

- a. Modal sendiri, yaitu berasal dari milik sendiri.
- b. Modal asing, yaitu berasal dari pinjaman pada Bank/ pihak lain.

Modal sangat penting dalam kegiatan produksi baik yang bersifat tangible asset maupun intangible asset. Kata apa saja harta yang baik menunjukkan bahwa manusia diberi modal yang cukup oleh Allah untuk dapat melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhannya secara materi. Modal dapat pula memberikan makna segala sesuatu yang digunakan dan tidak habis, untuk diputar secara ekonomi dengan harapan dari modal tersebut menghasilkan hasil yang lebih, dari hasil yang lebih

tersebut terus diputar sampai pada pencapaian keuntungan yang maksimal (profit) dari modal yang kita miliki yang pada akhirnya tercapailah suatu optimalisasi dari modal tersebut. Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.

d. Kewirausahaan

kewirausahaan adalah keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor dari produksi sedemikian rupa sehingga memperoleh hasil yang diharapkan, dimana hal yang terangkum didalamnya adalah : Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan. Hal pokok yang terangkum dalam prosesnya sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawasan

5. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal

mungkin dengan input tertentu, Serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Dalam teori produksi, dikenal beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, yaitu :

- a. Ekstensifikasi : Peningkatan produktivitas dengan cara menambah sejumlah faktor produksi yang digunakan.
- b. Intensifikasi : dilakukan dengan cara memaksimalkan kapasitas faktor produksi yang telah ada.
- c. Rasionalisasi : peningkatan produktivitas dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan yang akan meningkatkan efisiensi produksi, terdiri dari :
 1. Mekanisme : mengganti sifat padat karya menjadi padat modal dengan menggunakan mesin-mesin modern.
 2. Spesialisasi: melakukan pembagian kerja sehingga satu orang bertanggung jawab pada satu jenis pekerjaan saja.
 3. Standarisasi : membuat standar tertentu terhadap bentuk, ukuran, bobot, dan detail lainnya dari suatu produk.

a. Jenis Teori Produksi

1. Teori Produksi Dengan Satu Faktor Berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisa tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya adalah tenaga kerja.⁶⁰

2. Teori Dengan Dua Faktor Berubah

Dalam teori ini produksi dengan dua faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dimisalkan bahwa tenaga kerja dan modal yang dapat diubah jumlahnya. Misalnya kedua faktor yang dapat berubah ini dapat dipertukarkan penggunaannya, yaitu modal dapat menggantikan tenaga kerja dan sebaliknya tenaga kerja dapat menggantikan modal.

3. Teori Biaya

Biaya atau ongkos produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk produksi.

Ada tiga fenomena yang biasanya muncul akibat penambahan faktor produksi yang berkaitan dengan output produksi yaitu:

⁶⁰ Sukirno, *Teori Produksi*, (2009). hlm. 195

1. Skala hasil yang tetap (constan return to scale): kenaikan output memiliki proporsi yang sama dengan penambahan input.
2. Skala hasil yang meningkat (increasing return to scale): kenaikan output memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan penambahan input.
3. Skala hasil yang menurun (decreasing return to scale): kenaikan output memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan dengan penambahan input.

Kegiatan produksi terdiri dari 3 komponen yaitu input, diproses dan output, dimana output diproses menjadi output. Bentuk hubungan antara input dan output tersebut digambarkan dalam suatu fungsi yang dinamakan fungsi produksi. Jadi fungsi produksi menggambarkan 2 hal:⁶¹

1. Bagaimana hubungan masing-masing input dengan output tertentu.
2. Bagaimana hubungan masing-masing input dengan output, dimana hubungan ini bisa dirumuskan dengan fungsi matematika atau hanya digambarkan dengan grafik atas data empiris.

6. Fungsi produksi

Pada umumnya fungsi produksi adalah untuk menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat. Karena itu, agar fungsi produksi dapat berperan dengan baik, perencanaan produksi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Perencanaan produksi meliputi

⁶¹Burhan, *Komponen Produksi*, (2001:57),

keputusan-keputusan yang menyangkut dan berkaitan dengan masalah-masalah pokok yang meliputi : (1) Jenis barang yang akan dibuat, (2) jumlah barang yang akan dibuat, (3) cara pembuatan.⁶²

Menurut Bambang Tri Cahyono dalam “Manajemen Produksi” menjelaskan empat fungsi produksi operasi, yaitu :⁶³

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau tehnik dan metode yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*).
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Berkaitan dengan itu semua jelaslah bahwa pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja

⁶²Iswardono, *Uang dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 34.

⁶³Sahri Muhammad, *Zakat dan Infaq*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), h. 54

dengan berbagai keahliannya, sarana produksi berupa kantor dan pabrik dengan segenap peralatannya. Menurut Hidayat Nataatmaja,⁶⁴ dalam bentuk yang paling sederhana, semua faktor produksi yang kita asumsikan telah disediakan kecuali satu faktor.

C. Produksi Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Al-istishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan yang maksudnya jujur, lurus, dan tidak menyimpang dari kebenaran kemudian *Al-Islami* dimaksudkan berkeadilan.⁶⁵

Produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak ada distribusi tanpa produksi, sedangkan kegiatan produksi merupakan respon terhadap kegiatan konsumsi atau sebaliknya. Produksi adalah menciptakan manfaat atas sesuatu benda. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang.

Pengertian produksi dalam perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha untuk mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam ekonomi Islam kata produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting, dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa

⁶⁴Ibid., h. 55

⁶⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit*, hlm. 16.

tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu (self interest), dan kemaslahatan masyarakat (social interest) secara berimbang.⁶⁶

Dengan pengertian yang luas tersebut kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia. Meskipun demikian, pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun banyak memiliki motif lain dari hanya sekedar memaksimalkan keuntungan.

Upaya memaksimalkan keuntungan itu membuat sistem ekonomi konvensional sangat mendewakan produktivitas dan efisiensi ketika memproduksi, sikap ini sering membuat mereka mengabaikan masalah-masalah eksternalitas atau merugikan dari produk yang dibuat. Dalam ekonomi Islam terdapat keyakinan adanya Allah SWT sehingga peran dan kepemilikan dalam ekonomi dipegang oleh Allah SWT, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat.

Islam bertujuan membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid. Dalam tatanan itu, setiap individu diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang bagai satu keluarga. Sebuah persaudaraan yang universal dan tak diikat batas geografis. Islam menganggap umat manusia sebagai suatu keluarga. Karenanya semua

⁶⁶Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta : Megistra Insania Press 2003) h. 11,12,15

anggota keluarga itu mempunyai derajat yang sama di hadapan Allah. Islam tidak membedakan pria ataupun wanita, putih atau hitam. Secara sosial, nilai yang membedakan satu dengan yang lain adalah ketakwaan, ketulusan hati, kemampuan dan pelayanannya pada kemanusiaan. Inti keadilan adalah persamaan hak, yang pada hakikatnya manusia itu adalah sama dan sederajat, mereka bersaudara dan satu keluarga.

Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan masyarakat, sistem ekonomi Islam menyediakan beberapa landasan teoritis sebagai berikut :

1. Keadilan Ekonomi.
2. Jaminan Sosial.
3. Pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien.

Dari pengertian diatas, manfaat aktivitas produksi dalam ekonomi Islam dengan manfaat dalam ekonomi konvensional nampak dalam beberapa hal, yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dibenarkan syariah, dimana islam mensyaratkan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi harus diperbolehkan dalam syariah.
2. Harus tidak mengandung unsure mudharat bagi orang lain.
3. Keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi Islam yang mencakup manfaat di dunia dan manfaat akhirat.

Islam sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi, hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah

sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, dua motivasi itu belum cukup karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan berproduksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusia, sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah. Dalam perusahaan ekonomi Islam menegaskan beberapa tujuan badan usaha dalam Islam yaitu :

1. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
2. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga.
3. Bakal untuk generasi mendatang
4. Bakal untuk anak cucu.
5. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah.

Islam menyediakan sarana hukum untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan primer bagi setiap individu dengan pembolehan hak milik pribadi dan mewajibkan bekerja bagi yang mampu dengan melakukan tindakan dalam menghasilkan komoditas baik barang maupun jasa, yang disebut dengan produksi pada sumber-sumber ekonomi seperti pertanian, perindustrian dan perdagangan.

1. Prinsip-prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Syariah yang didasarkan pada Al-qur'an dan as-sunnah menurut Abdul Wahab Khalaf, bertujuan untuk menebar maslahat bagi seluruh manusia yang terletak

pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup. Dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia, Allah telah menganugerahkan sumber-sumber daya produktif. Adanya prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam prinsip produksi adalah kesejahteraan ekonomi. Bahkan dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan pada asas kesejahteraan ekonomi. Dalam kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak hal lainnya. Sedangkan dalam ilmu ekonomi modern kesejahteraan ekonomi diukur dari segi materi semata.

Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep tersebut terdiri dari bertambahnya pendapatan karena meningkatkan produksi melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.

Jadi sistem produksi dalam ekonomi Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif maupun subjektif. Kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang. Dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintahnya AL-Qur'an dan Sunnah karena unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia

memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang Al-qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.⁶⁷

2. Nilai-nilai Islam dalam Berproduksi

Upaya produsen untuk memperoleh mashlahah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terkait pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami, sebagaimana dalam kegiatan konsumsi. “perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya”.⁶⁸

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: khalifah, adil, dan takaful. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

1. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi pada tujuan akhirat.
2. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal.
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran.
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis.
5. Memuliakan prestasi atau produktivitas.
6. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi.
7. Menghormati hak milik individu.
8. Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi.

⁶⁷ Amelia, *Sistem Ekonomi Islam*, 2004

⁶⁸ Metwally, *Kebijakan-kebijakan Perusahaan*, (1992)

9. Adil dalam bertransaksi.
10. Memiliki wawasan sosial.
11. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai Islam di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu masalah yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya falah. Dengan cara ini perolehan kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat. Seperti yang di cantumkan dalam QS An-Nahl ayat 65 yang berbunyi:

﴿يَسْمَعُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَذَّكَّرُ فِيْكَ فِيْ اِنْ مَوْتَهَا بَعْدَ الْاَرْضِ بِهٖ فَاَحْيَا مَاءَ السَّمٰوٰتِ مِنْ اَنْزَلِ وَاللّٰهُ

Artinya:

*“Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkannya (pelajaran).”*⁶⁹

Secara umum QS An-Nahl ayat 65, menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup. Turunnya hujan sebagai sumber kehidupan dan penyelamat manusia.

⁶⁹ Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 65

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Pesisir Utara

1. Visi dan Misi Kecamatan Pesisir Utara

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang di inginkan Kecamatan Pesisir Utara. Melihat dari potensi dan kebutuhan desanya, yang menyusun visi ini melibatkan semua pihak yang berkepentingan di Kecamatan Pesisir Utara dalam upaya mewujudkan harapan dan aspirasi stakeholder serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya maka pernyataan visi Kecamatan Pesisir Utara adalah “ Kebersamaan dan gotong royong dalam membangun desa untuk semua Kecamatan Pesisir Utara yang lebih maju”.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin di capai. Pernyataan ini membawa organisasi pada suatu fokus, misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Misi adalah suatu yang dilakukan atau di emban oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran dari visi yang telah di tetapkan, dengan pernyataan misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan program dimasa mendatang. Pernyataan misi yang jelas akan memberikan arah jangka panjang stabilitas dalam manajemen dan kepemimpinan Kecamatan Pesisir Utara. Misinya sebagai berikut :

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa Kecamatan yang ada.

- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dan kecamatan dalam mewujudkan desa dan kecamatan pesisir utara yang aman dan tentram.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dan kecamatan menyelenggarakan pemerintah dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dan kecamatan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di bidang pertanian.

Beberapa hal yang menjadi arahan kebijakan pembangunan desa dan Kecamatan Pesisir Utara :

- a. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana jalan.
- b. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Meningkatkan organisasi pemuda.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Membangun desa di bidang pertanian

2. Keadaan Desa/Kecamatan Pesisir utara

Kecamatan Pesisir Utara adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat.yang sebelah barat nya berbatasan dengan Kecamatan Lemong, dan sebelah timurnya berbatasan dengan Kecamatan Karya Penggawa. Dengan luas wilayah 147,5 ha dan mempunyai ketinggian 96 m diatas permukaan laut serta terdiri dari 12 dusun.

Tabel 3.1
Persentase Luas Ragam Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Luas Lahan(ha)	Persentase(%)
Tanah Sawah	78,0	55,38
Pemukiman	75,0	42,51
Jalan Aspal	0,5	0,21
Kuburan	0,3	0,21
Lain-lain	23,0	1,69
Jumlah	147,5	100,00

Sumber :Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara 2016

Dari tabel 3.1 diatas menjelaskan bahwa luas wilayah Desa/kecamatan Pesisir Utara adalah 147,5 ha, menurut penggunaannya yang terbesar digunakan sebagai lahan sawah yaitu sebesar 78,0 ha. Selanjutnya penggunaan terbesar kedua adalah untuk pemukiman yaitu sebesar 55,0 ha, selain itu sisanya digunakan juga untuk jalan aspal dan areal pemakam masing-masing sebesar 0,5 ha atau sama dengan 5 Km. Dan 2,3 ha adalah untuk lain-lain.

1. Jenis Pekerjaan

Di Desa/Kecamatan Pesisir Utara luas wilayah sebesar 147,5ha, terdiri dari 12 desa. Jumlah penduduknya sebesar 2.616 jiwa dan 880 KK.Keadaan ekonomi di Desa/Kecamatan Pesisir Utara ini masih di dominasi oleh sektor pertanian hampir 55 % (petani padi/sawah).

Dengan jumlah penduduk Desa/Kecamatan Pesisir Utara pada tahun 2016 adalah sebesar 2.616 jiwa.Untuk Kesejahteraan Desa/Kecamatan Pesisir Utara ini

sudah bisa di bilang lumayan bagus. Dampak kesejahteraan masyarakat dari pengamatan Kepala Pekon Pesisir Utara terjadi penyudutan untuk pembagian raskin dari pemerintah sekitar 50 % dari 8 ton menjadi 4 ton. Dalam artian peningkatan global belum seluruhnya terlihat, namun program-program dari pemerintah dilaksanakan secara baik.⁷⁰

Berikut tabel jumlah penduduk Desa/Kecamatan Pesisir Utara berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 3.2
Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Persentase (%)
TNI/POLRI	3
ASN	8
Swasta	15
Pedagang	14
Buruh Tukang	8
Petani Pemilik	28
Buruh Tani	15
Pensiunan	5
Jasa	4
Jumlah	100%

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara 2016

2. Keadaan Sosial Budaya

a. Adat Istiadat

⁷⁰ Wawancara Penulis Dengan Aparat Pekon/Desa Kecamatan Pesisir Utara, 15 November

Penduduk desa/kecamatan Pesisir Utara mayoritas berasal dari daerah setempat atau pribumi, meskipun ada juga campuran sedikit-sedikit yang berasal dari Jawa, Padang, dan Cina. Adapun adat yang masih melekat sampai sekarang adalah :

1. Adat Perkawinan
2. Adat kegiatan ziarah bersama (satu tahun sekali)
3. Adat pertandingan tari adat (satu tahun sekali)

3. Kondisi Geografis Desa/Kecamatan Pesisir Utara

Desa/kecamatan Pesisir Utara adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten pesisir barat. Adapun batas wilayah Desa/kecamatan pesisir Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pesisir Tengah.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lemong.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Karya Penggawa.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pulau Pisang.

4. Kondisi Demografis Desa/Kecamatan Pesisir Utara

- a. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya manusia yang sangat vital dalam pembangunan. Adapun jumlah penduduk desa/kecamatan Pesisir Utara adalah 2.616 jiwa yang terdiri dari 840 KK. Adapun komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut :

tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.300
Perempuan	1.216
Jumlah	2.616

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 1.300 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 1.216 jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

b. Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3.4
Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Persentase (%)
Islam	100
Khatolik	-
Hindu	-
Kristen	-
Budha	-
Jumlah	100%

Sumber ; Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara 2016

Dari data di atas terlihat bahwa penduduk Desa/Kecamatan Pesisir Utara semua beragama Islam yaitu berjumlah 2.616 jiwa, penduduk yang beragama Khatolik, Hindu, Kristen, Budha tidak ada. Adapun sarana ibadah yang ada di Desa/Kecamatan Pesisir Utara sebagai berikut :

Tabel 3.5
Fasilitas Berdasarkan Tempat Ibadah

Fasilitas	Jumlah
Masjid	12
Mushola	10

Sumber ; Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara 2016

Dari data diatas terlihat bahwa untuk fasilitas tempat ibadah di Kecamatan Pesisir Utara terdapat 12 masjid dan 10 mushola.

c. Sarana Pendidikan

Tabel 3.6
Berdasarkan Sarana Pendidikan

Sekolah	Jumlah
TK	12
SD/Sederajat	12
SLTP/Sederajat	6
SLTA/Sederajat	2
TPA	10

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara 2016

Semua jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Pesisir Utara berjumlah 42 unit dari sekolah TK sampai SMA termasuk TPA. Jumlah sekolah yang paling banyak adalah TK dan SD yaitu berjumlah masing-masing 12 unit, disusul dengan TPA yang berjumlah 10, untuk SLTP/ sederajat berjumlah 6 unit, dan untuk tingkat SLTA/ sederajat berjumlah 2 unit.

d. Sarana Kesehatan

Tabel 3.7
Sarana Kesehatan

Jenis Prasarana	Jumlah
Poliklinik	1
Tempat Praktik Dokter	1
Puskesmas Pembantu	2
Poskesdes	2
Posyandu	14
Apotik	1

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara

Didesa/Kecamatan Pesisir Utara poliklinik, tempat praktik dokter, dan apotik masing-masing terdapat satu unit. Untuk puskesmas pembantu dan poskesdes masing-masing terdapat 2 unit, dan untuk unit yang paling banyak yaitu posyandu berjumlah 14 unit.

Disamping fasilitas kesehatan, jumlah tenaga kesehatan yang ada sebanyak 13 orang yakni 1 orang dokter, 5 orang perawat dan 7 orang bidan.

e. Kondisi Perumahan

Tabel 3.8
Kondisi rumah masyarakat
Desa/Kecamatan Pesisir Utara

Jenis Bangunan	Persentase (%)
Permanen	71,3 %
Non Permanen	28,7 %
Jumlah	100 %

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara 2016

Dari data di atas diketahui bahwa kondisi rumah yang ada di Desa/Kecamatan Pesisir Utara dapat di bedakan menjadi 71,3 % dalam indikator permanen dan 28,7 % non permanen. Tingkat perumahan masyarakat dapat dilihat dari kondisi rumah warga yang ada di Desa/Kecamatan Pesisir Utara, dari data di atas terbukti bahwa

kondisi perumahan masyarakat Desa/Kecamatan Pesisir Utara baik atau bisa dikatakan layak huni, karena setiap rumah yang tidak layak huni akan di data, dan apabila warga tidak mampu melakukan perbaikan sendiri maka akan di bantu oleh pemerintah.

5. Kondisi Produksi Pertanian Desa/Kecamatan Pesisir Utara

1. Keadaan Pertanian

Komoditas utama pertanian di Desa/Kecamatan Pesisir Utara ini adalah tanaman padi. Selain padi terdapat jugakomoditas lain seperti kopi, dan cengkeh. Profesi yang paling banyak yang terdapat di Desa/Kecamatan Pesisir Utara adalah petani, hal ini disebabkan karena bertani merupakan pofesi turun temurun.Namun sebagian masyarakat menganggap bahwa profesi sebagai petani bukan merupakan mata pencaharian utama.

Tabel 3.9
Produksi Padi Per Desa Untuk Kecamatan Pesisir Utara
Pada Tahun 2011-2015

No	Nama Desa	Tahun/Ton				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Batu Raja	1.25	1,03	0,32	1,22	0,11
2	P.Rindu	1.88	1,05	2,44	1,10	0,04
3	N.Ratu	1.61	1,00	1,12	1,34	1,00
4	Kuripan	0.85	0,10	0,76	0,28	1,09
5	K.Langgar	2.70	1,07	2,21	1,94	1,11
6	K.Dalam	0.90	1,00	2,22	1,21	0,10
7	Balam	0.90	1,11	1,69	1,31	1,01

8	Way Narta	0.75	1,09	1,71	1,01	1,12
9	Kota Karang	1.08	1,31	1,12	1,12	1,33
10	Way Beluah	2.63	1,08	1,31	2,20	1,20
11	Gedau	2.47	0,20	0,46	1,14	0,21
12	Pemancar	0.75	0,10	1,80	0,10	0,51
	Jumlah	10,650	9,099	12,532	11,216	6,132

Sumber :Dinas Pertanian Pesisir Barat

Berdasarkan tabel 3.9 diatas jumlah dari keseluruhan semua desa kecamatan pesisir utara jumlah produksinya pada tahun 2011 berjumlah 10,650 ton. Pada tahun 2012 mengalami peneurunan menjadi sebesar 9,099 ton, kemudian naik lagi pada tahun 2013 menjadi 12,532 tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 11,216 dan menurun lagi menjadi sebesar 6,132 pada tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa/Kecamatan Pesisir Utara belum bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari pertanian padi yang di hasilkan. Meskipun sudah adanya bantuan pertanian yang di turunkan pemerintah. Petani menyebutkan bahwa hasil pertaniannya hanya cukup untuk memenuhi makan, meskipun terkadang terpaksa juga untuk di jual karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan biaya sekolah anak. Berdasarkan rendahnya hasil pertanian yang di hasilkan petani di Desa/Kecamatan Pesisir Utara, disimpulkan bahwa usaha tani padi belum bisa di gunakan sebagai mata pencaharian utama yang dapat menopang kehidupan keluarga par apetani secara keseluruhan sehingga petani masih memerlukan usaha lain ntuk membiayai kehidupan keluarganya.

2. Modal

Dari hasil wawancara kepada beberapa masyarakat petani, untuk modal pertanian yang di keluarkan petani yaitu berkisan sekitar 1.000.000 sampai dengan 3.000.000.tapi sebagian besar petani hanya mengeluarkan modal sekitar 1.000.000 sampai 1.500.000 untuk yang memiliki luas lahan yang standar. Tetapi ada juga petani yang mengeluarkan modal sekitar 3.000.000 lebih, dan itu diperkirakan untuk petani yang memiliki lahan yang luas.

Petani mengungkapkan bahwa mereka berharap sekali pemerintah daerah memberikan bantuan untuk permodalan baik itu berupa kredit atau simpan pinjam. Karena salah satu penghambat mereka adalah kurangnya modal untuk pertanian ini, sehingga produksi menurunnya produksi pertanian karena tidak maksimalnya usaha dalam proses pertanian itu sendiri seperti tidak adanya modal untuk pembelian pupuk seperti untuk membasmi hama padi.

3. Luas Lahan

Gambaran tentang luas lahan pertanian di Desa/kecamatanPesisir Utara yaitu seluas 78 hektare dari 12 Desa/Pekon.

Tabel 3.10
Luas Lahan Pertanian
Kecamatan Pesisir Utara

Kecamatan	Luas Lahan Pertanian (ha)
Batu Raja	3,5
P.Rindu	25
N.Ratu	3,5
Kuripan	2,5
K.Langgar	3,5
K.Dalam	3,5
Balam	6,5
Way Narta	15
Kota Karang	5,5
Way Beluah	6,5
Gedau	9,5
Pemancar	3,5
Jumlah	78

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara 2016

Berdasarkan tabel 3.10 diatas menjelaskan bahwa jumlah luas lahan pertanian di Kecamatan Pesisir Utara adalah seluas 78 hektare dan terdiri dari 12 Desa/Pekon.

4. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan bebera petani, untuk tenaga kerja yang di gunakan dalam proses pertanian yaiu berkisar antara 10 sampai dengan 20 orang.

5. Jenis Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah yang telah di jalankan selama beberapa tahun belakang ini yaitu berupa Bantuan benih, Bantuan Traktor dan Subsidi Pupuk. Berikut tabel bantuan tersebut :

Tabel 3.11
Alokasi Pupuk, Bantuan Benih, Bantuan Traktor
Kecamatan Pesisir Utara
Tahun 2012-2016

Tahun	Bantuan Traktor per Unit	Bantuan Benih Per Ton	Subsidi Pupuk Per Ton
2012	9	2,9	3,9
2013	9	3,9	1,2
2014	10	3,5	1,09
2015	12	4,6	1,54
2016	12	3,9	0,54
Jumlah	52	18,8	7,73

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan tabel 3.11 bersumber dari Dinas pertanian Pesisir Barat, bantuan traktor keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 berjumlah 52 untuk Kecamatan pesisir Utara. Dan untuk bantuan benih keseluruhan berjumlah 18,8 ton, dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu menjadi 3,9 ton dari tahun sebelumnya yang berjumlah 4,6 ton. Dan untuk Subsidi pupuk keseluruhan dari tahun 2012-2016 berjumlah 7,73 ton, dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah menjadi 0,54 ton dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,54 ton ada tahun 2015. Berikut tabel bantuan per Desa Kecamatan Pesisir Utara.

Tabel 3.12
Bantuan Traktor, bantuan Benih, dan Subsidi Pupuk
Per Desa Kecamatan Pesisir Utara
tahun 2016

Nama Desa	Bantuan Traktor/Unit	Bantuan Benih/Ton	Subsidi Pupuk/Ton
Batu Raja	1	0,32	0,4
P.Rindu	1	0,32	0,4
N.ratu	1	0,32	0,4
Kuripan	1	0,32	0,4
K.Langgar	1	0,32	0,4
K.Dalam	1	0,32	0,4
Balam	1	0,32	0,4
Way Narta	1	0,32	0,4
K.Karang	1	0,32	0,4
Way Beluah	1	0,32	0,4
Gedau	1	0,32	0,4
Pemancar	1	0,32	0,4

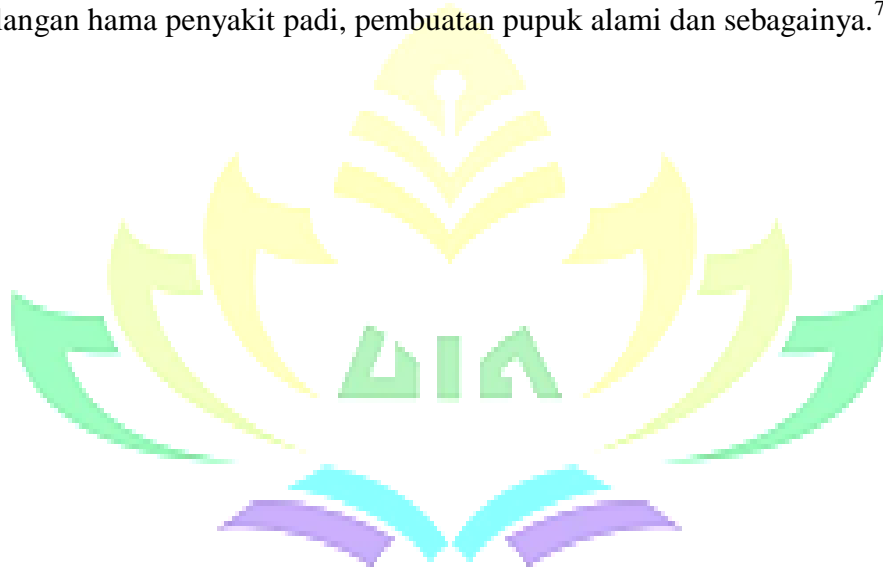
Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat 2016

Berdasarkan tabel 3.12 diatas yang bersumber dari Dinas Pertanian Pesisir Barat, untuk bantuan Traktor masing-masing dari 12 desa mendapatkan 1 traktor, dan untuk bantuan benih masing-masing desa mendapatkan sebanak 0,32 ton pada tahun 2016. Dan untuk subsidi pupuk pada tahun 2015 masing-masing desa mendapatkan sebesar 0,4 ton.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala balai pertanian, beliau mengungkapkan bantuan untuk pertanian Kabupaten Pesisir Barat khususnya sudah di turunkan yaitu berupa pemberian bantuan benih, alat-alat pertanian seperti traktor dan pemberian pupuk bersubsidi. Untuk modal pertanian yang berupa bantuan

langsung seperti uang tunai memang belum terlaksana, tetapi kebijakan tersebut akan segera dilaksanakan.⁷¹

Dari beberapa petani mengungkapkan, bahwa bantuan pertanian di kecamatan pesisir barat ini memang sudah berjalan dari tahun-tahun sebelumnya, tetapi masih ada program pemerintah daerah yang belum terlaksana dengan maksimal yaitu masih jarang nya di adakan penyuluhan pertanian dan pendidikan untuk para petani seperti penanggulangan hama penyakit padi, pembuatan pupuk alami dan sebagainya.⁷²



⁷¹Faisal Yusuf, S.p (Kepala Balai Pertanian) Senin 20 November 2017

⁷²Masyarakat Petani Kecamatan Pesisir Utara, sabtu 14 November 2017

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Program Pemerintah Daerah (Dinas Pertanian) Kabupaten Pesisir Barat

Dalam Memberdayakan Masyarakat Petani Kecamatan Pesisir Utara

Keadaan Produksi pertanian di kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat mengalami penurunan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terdapat faktor penyebab turunnya produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara yaitu terkena serangan hama Wereng pada padi, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan petani dalam mencegah dan membasmi hama penyakit tersebut, serta dalam takaran dan waktu penggunaan pupuk yang tepat agar berfungsi secara optimal.

Program Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat dalam membangun pertanian adalah dengan memberikan kebijakan yang meliputi : revitalisasi lahan, pembangunan infrastruktur dan prasarana, serta pelatihan/penyuluhan. Dimana jenis bantuan yang diberikan pemerintah ada yang berupa materi seperti alat mesin pertanian (traktor), benih/bibit, dan pupuk. Sedangkan dalam bentuk uang tunai yaitu dipergunakan untuk pembangunan irigasi.

Seperti yang sudah di bahas pada bab sebelumnya, tentang faktor yang mempengaruhi produksi pertanian ada empat yaitu :

1. **Modal**, yaitu faktor produksi yang memiliki peranan dalam mempercepat serta membantu kelancaran proses produksi. Modal dibedakan atas empat jenis yaitu :

a. Modal berdasarkan sifat

1. modal tetap adalah yang memiliki sifat tahan lama sehingga dapat digunakan berkali-kali dalam jangka panjang. Contoh : mesin, bangunan, kendaraan.
2. Modal lancar adalah yang memiliki sifat sekali pakai. Contoh : kertas, bahan bakar.

b. Modal berdasarkan kepemilikan

1. Modal individu yaitu modal yang bersumber dari individu. Contoh rental mobil
2. Modal umum adalah modal yang berasal dari pemerintah dan digunakan untuk kepentingan bersama atau masyarakat.

c. Modal berdasarkan bentuk

1. Modal konkret adalah modal yang bentuk fisiknya dapat dilihat selama proses produksi. Contoh mesin, bahan baku.
2. Modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk fisik namun berharga dan memiliki kegunaan bagi perusahaan. Contoh : hak paten, hak merek, nama baik.

d. Modal berdasarkan sumber

1. Modal sendiri adalah berasal dari milik pribadi

2. Modal asing adalah berasal dari pinjaman pada bank atau pihak lain.

Dimana untuk modal yang di gunakan dalam produksi pertanian ini adalah jenis modalnya yang berupa modal yang berasal :

1. Berdasarkan kepemilikan yaitu modal umum, dimana modal umum ini adalah modal yang bersumber dari pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. berdasarkan aspek peran pemerintah untuk produksi pertanian yang berupa modal adalah bantuan benih dan pupuk bersubsidi. Berikut tabel bantuan benih dan pupuk bersubsidi untuk Kecamatan Pesisir Utara.

- a. Tabel bantuan benih Kecamatan Pesisir Utara tahun 2015-2016.

tabel 4.1
Bantuan Benih
Kecamatan Pesisir Utara(2015-2016)

Tahun	Bantuan Benih (Kecamatan/Ton)
2015	4,6
2016	4,6

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara tahun 2015-2016

Tabel 4.1 diatas juga menyajikan rincian tabel bantuan benih untuk Kecamatan Pesisir Utara dari tahun 2015-2016. Dimana untuk tahun 2015 bantuan benih untuk Kecamatan Pesisir Utara sebanyak 4,6 ton, dan pada tahun 2016 juga berjumlah sama yaitu 4,6 ton.

Dari uraian analisis diatas, maka program pemberian bantuan benih untuk Kecamatan Pesisir Utara telah berjalan dari tahun 2015-2016 ini. Berdasarkan hasil

wawancara dengan bapak Yursid (Masyarakat petani) mengatakan dengan adanya bantuan benih dari pemerintah berupa bantuan benih ini, sangat membantu masyarakat petani dalam pemberian modal, dan memang ada pengaruh terhadap hasil produksinya, Meskipun tetap ada saran untuk pemerintah daerah untuk menambah lagi jumlah bantuan benih dan bervariasi unggul agar produksi padi lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulannya adalah untuk bantuan benih di Kecamatan Pesisir Utara petani sangat merasa terbantu dengan adanya penyediaan benih dari Pemerintah yang berkualitas unggul/bagus.

- b. Tabel bantuan pupuk bersubsidi Kecamatan Pesisir Utara tahun 2015-2016.

Tabel 4.2
Subsidi Pupuk
Kecamatan Pesisir Utara (2015-2016)

Tahun	Subsidi Pupuk /Ton
2015	1,54
2016	2,80

Sumber : Dokumentasi & Kecamatan Pesisir Utara tahun 2015-2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menyatakan bahwa jumlah subsidi pupuk di Kecamatan Pesisir Utara pada tahun 2015 adalah sebanyak 1,54 ton. Dan pada tahun 2016 meningkat jumlahnya menjadi 2,80 ton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Munzir, Tazir, Iwan, Ali (masyarakat petani), mengatakan bahwa menurunnya produksi padi di tahun 2015 lalu disebabkan karena serangan hama wereng, untuk menangani masalah itu kami

sebagai petani merasa membutuhkan banyak pupuk untuk membasmi hama tersebut, sedangkan ketersediaan pupuk waktu itu sangat minim sehingga kami tidak bisa berbuat apa-apa. Dan untuk tahun 2016 ini Pemerintah sudah menambah jumlah pupuk bersubsidi.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Balai Pertanian Kecamatan Pesisir Utara (Bapak Faisal Yusuf S.P) untuk menangani masalah yang terjadi di tahun 2015 pada Kecamatan Pesisir Utara yang disebabkan karena serangan hama, maka untuk tahun 2016 ini Dinas Pertanian menambah jumlah bantuan pupuk bersubsidi.⁷⁴

Kesimpulannya adalah Dinas Pertanian telah berusaha dengan menambahkan jumlah bantuan pupuk bersubsidi di tahun 2016 ini.

Tabel 4.3
Produksi Padi Kecamatan Pesisir Utara
Tahun 2015-2016

Nama Kecamatan	Tahun/Ton	
	2015	2016
Pesisir Utara	9,132	12,970

Sumber : BPS Pesisir Barat

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara pada tahun 2015 berjumlah 9,132 ton, dengan ditambahkan jumlah subsidi pupuk dan ditingkatkannya kinerja penyuluhan dari Pemerintah maka pada tahun 2016 hasil produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara ini meningkat yaitu berjumlah 12,970 ton.

⁷³Wawancara dengan Masyarakat Petani (17 November 2017)

⁷⁴Wawancara dengan Kepala Balai Pertanian (Faisal Yusuf S.P), (18 November 2017)

- c. Berdasarkan Bentuk, dalam proses produksi pertanian disini adalah berupa modal konkret (nyata), yaitu modal yang bentuknya dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi yaitu berupa alat mesin pertanian (Traktor). berikut tabel bantuan traktor :

Tabel 4.4
Bantuan Traktor
Kecamatan Pesisir Utara
(2015-2016)

Tahun	Bantuan Traktor /Ton
2015	12
2016	12

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara tahun 2015-2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa untuk bantuan traktor di Kecamatan Pesisir Utara pada tahun pada tahun 2015 berjumlah 12 unit, dan pada tahun 2016 juga masih sama jumlahnya yaitu 2 unit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zumron, Zadi, Kadri, dan Yusdi (beberapa masyarakat petani) mengatakan bahwa dengan adanya bantuan traktor ini cukup membantu petani untuk mengelola atau membajak lahan dan bantuan, dari yang dulunya manual menggunakan cangkul atau kerbau tapi sekarang sudah tidak lagi, dan dengan bantuan traktor ini tidak memakan waktu yang banyak. Meski demikian masyarakat petani berharap pada pemerintah daerah agar memperbanyak

jumlahnya supaya tidak memakan waktu lama untuk proses pembajakan karena harus bergiliran dengan jumlah traktor yang minim.⁷⁵

Kesimpulannya adalah untuk bantuan Traktor di Kecamatan Pesisir Utara sudah diturunkan sejak beberapa tahun lalu, meskipun di tahun 2016 jumlah bantuan traktor masih sama jumlahnya dengan tahun sebelumnya.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala faktor produksi yang berasal dari kekayaan alam yang digunakan untuk kebutuhan manusia. Sumber daya alam meliputi :

- a. Udara, tanah, air, sinar matahari
- b. Hewan, tumbuhan
- c. Bahan tambang dan lainnya.

Dari aspek faktor yang mempengaruhi produksi pertanian untuk sumber daya alam adalah berupa :

- a. Tersedianya air yang cukup, dimana bantuan atau program pemerintah untuk produksi pertanian disini adalah pembangunan infrastruktur pertanian yaitu pembuatan irigasi.
- b. Tersedianya lahan pertanian (tanah), untuk program dan bantuan pemerintah dalam hal ini adalah berupa revitalisasi lahan, dimana program ini bertujuan untuk menghidupkan kembali lahan yang sebelumnya mati atau tidak dipergunakan untuk lahan pertanian. Dan dengan adanya program ini sektor pertanian akan lebih luas lagi

⁷⁵ Wawancara Dengan Masyarakat Petani (18 november 2017)

pemanfaatannya dengan perluasan lahan pertanian. Program ini yaitu berupa penyuluhan tentang revitalisasi lahan pertanian.

Berikut tabel bantuan irigasi Kecamatan Pesisir Utara:

Tabel 4.5
Dana Bantuan Irigasi
Kecamatan Pesisir Utara
(2015-2016)

Tahun	Saluran Irigasi (Kecamatan/Rp)
2015	20.909.000
2016	18.000.000

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Pesisir Utara Tahun 2015-2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menjelaskan tentang dana bantuan infrastruktur yang berupa pembangunan irigasi pertanian untuk Kecamatan Pesisir Utara dari tahun 2015-2016. Dimana tahun 2015 berjumlah Rp 20.909.000, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 18.000.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak yuzep, Soni, Sahroni (beberapa petani)mengatakan bahwa pembangunan irigasi ini sangat berpengaruh terhadap pertanian, terutama pada saat musim kemarau panjang, yang mengakibatkan sawah mengalami kekeringan sangat tertolong dengan adanya sarana irigasi. Dengan adanya dana pembangunan infrasruktur irigasi di Kecamatan Pesisir Utara telah berjalan efektif karena sudah banyak dibangunnya jaringan rigasi di setiap Desa yang ada di Kecamatan Pesisir Utara.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuanita, S.P (sekretis Dina sPeranian) mengatakan bahwa bantuan irigasi untuk Kecamatan Pesisir Utara pada tahun 2016

⁷⁶Wawancara Dengan Masyarakat Petani (18 November 2017)

berkurang jumlahnya dari pada tahun 2015 dikarenakan pada tahun 2016 ini hanya memperbaiki saja bangunan irigasi yang sudah ada, makanya jumlah bantuannya lebih sedikit dari tahun sebelumnya.⁷⁷

Kesimpulannya adalah bantuan irigasi di khususnya di Kecamatan Pesisir Utara sudah di bangun dari beberapa tahun lalu, meskipun di tahun 2016 ini jumlah bantuan dananya lebih sedikit dari tahun sebelumnya itu dikarenakan hanya ingin memperbaiki bangunan yang sudah ada, bukan untuk membangun irigasi baru.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha jasmani atau rohani untuk memuaskan suatu kebutuhan dengan tujuan lain dari pada kesenangan yang diperoleh dari usaha tadi. Atau bisa juga disebut sebagai faktor produksi yang berperan dalam mengelola sumber daya lainnya. Tenaga kerja dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan tenaga. Contoh : petani, tukang becak.
- b. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan pikiran dalam bekerjanya. Contoh : dokter, guru, dan lain-lain.

Jadi berdasarkan kedua jenis tenaga kerja diatas, yang termasuk disini adalah tenaga kerja jasmani, yaitu banyak menggunakan tenaga dalam bekerjanya. Namun bila dilihat dari aspek peran dan bantuan pemerintah untuk hal tenaga kerja ini pemerintah memberi bantuan berupa alat mesin pertanian yaitu berupa mesin traktor. Dimana fungsi traktor ini adalah untuk membajak lahan pertanian, yang

⁷⁷Wawancara dengan Yuanita (sekretaris Dinas Pertanian Pesisir Barat), (15 November 2017

dulunya hanya dikerjakan oleh tenaga manusia yaitu seperti mencangkul tetapi sekarang sudah tidak lagi dengan adanya tenaga mesin traktor ini. Disamping itu, waktu yang tersisa juga tidak banyak seperti halnya menggunakan tenaga manusia.

4. Manajemen / Pengelolaan

Manajemen yaitu artinya kemampuan atau keahlian manusia mengelola atau mengkombinasikan seluruh faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu untuk memperoleh produksi tertentu. Keahlian keusahaan meliputi kemahiran pengusaha untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Dari faktor produksi manajemen atau pengelolaan ini, aspek peran pemerintah yang diberikan yaitu berupa :

- a. Pemasaran hasil pertanian, yaitu kegiatan bisnis dimana menjual produk berupa komoditas pertanian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, dengan harapan konsumen akan puas dengan mengkonsumsi komoditas tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Balai Pertanian Kabupaten Pesisir Barat (Faisal Yusuf S.P) mengatakan bahwa untuk pemasaran hasil pertanian ini kami mengadakan pameran/pasar produk hasil pertanian dua kali dalam satu tahun guna untuk memperlancar dan mempromosikan hasil pertanian kepada agen/pemasok hasil pertanian, kemudian disamping itu Pemerintah menyediakan berbagai hadiah yang akan diberikan kepada petani yang

hasil pertaniannya ungu/bagus yaitu dengan tujuan agar merangsang petani-petani yang lainnya supaya lebih giat juga dalam melakukan kegiatan pertanian mereka.⁷⁸

- b. Pembentukan Kelompok Tani (GAPOKTAN), untuk kelompok tani yang ada di Kecamatan Pesisir Utara ini sudah ada yaitu masing-masing dari setiap Desa/kampung terdiri dari delapan kelompok tani.
- c. Pendidikan atau pelatihan yang berupa penyuluhan kepada para petani, yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan terwujudnya perbaikan teknis bertani yaitu dengan memanfaatkan sarana pertanian yang digunakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik, dan petani di harapkan dapat menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yuzak, Kadir, Ijon, Andre (Ketua kelompok tani), menyatakan bahwa dengan dibentuknya kelompok tani, dapat menyejahterakan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali. Dan dengan adanya penyuluhan untuk membentuk petani yang maju dan modern di Kecamatan Pesisir Utara yang telah dilaksanakan adalah dengan cara pembinaan dan pelatihan

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Balai Pertanian pesisir Barat (Faisal Yusuf), (15 November 2017, 09.30)

terhadap petani atau kelompok tani yang menerima bantuan alat mesin tani, dan pelatihan tata cara tanam padi yang baik serta penanggulangan hama.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ilmil, Siyo, Pernomo dan Yusir (masyarakat petani) mengatakan bahwa pada tahun sebelumnya “masih kurang maksimal dalam hal kinerja penyuluhan, yaitu diperbanyak materi tentang cara pengelolaan dan pengolahan pertanian. Namun di tahun 2016 ini kinerja penyuluhan sudah ditingkatkan yaitu dua kali dalam satu bulan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya dilaksanakan beberapa kali dalam setahun, serta materi yang diberikan juga bukan hanya tentang pengenalan alat-alat teknologi saja melainkan bagaimana cara pengelolaan dan pengolahan pertanian.⁸⁰

Kesimpulannya adalah Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat dalam menangani masalah yang terjadi pada tahun 2015 lalu adalah salah satunya dengan meningkatkan kinerja penyuluhan dan memperbanyak jadwal kegiatan penyuluhan yang pada tahun sebelumnya hanya beberapa kali dalam setahun sekarang sudah menjadi dua kali dalam satu bulan, serta menurunkan langsung perwakilan dari aparat Dinas Pertanian untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut berlangsung. Program Pelatihan dan pendidikan yang diterapkan oleh Dinas Pertanian sudah cukup bagus, karena dengan ditunjukkannya tabel produksi padi pada Kecamatan Pesisir Utara 2016 ini adalah meningkat.

⁷⁹ Wawancara dengan Ketua Kelompok (Yuzik, Kadir, Ijon, Andre), (18 November 2017, 10.00 WIB)

⁸⁰ Wawancara Dengan Masyarakat Petani (17 November 2017)

Jadi, berdasarkan masalah yang terjadi pada tahun 2015 di Kecamatan Pesisir Utara adalah turunnya produksi padi disebabkan terkena serangan hama wereng. Untuk meningkatkan kembali produksi padi tersebut, pemerintah melakukan kebijakan untuk memberdayakan kembali masyarakat petani Kecamatan Pesisir Utara.

Konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.⁸¹ Berdasarkan masalah yang terjadi di Kecamatan Pesisir Utara, ada dua indikator pemberdayaan yang dilakukan pemerintah yaitu :

- a. Meningkatkan pelatihan/penyuluhan
- b. Menambah jumlah subsidi pupuk (pupuk pembasmi hama)

Dengan ditingkatkannya kedua program diatas, berdampak positif yaitu hasil produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara tahun 2016 meningkat.

B. Peran Pemerintah Dalam Memberdayakan Petani di Kecamatan Pesisir Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam

Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas. Al Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi

⁸¹Karsidi, *Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Pustaka Wirausaha Muda, 2001).

barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.

Program-program yang dilakukan oleh Dinas Pertanian adalah sebuah bentuk dukungan atau support kepada masyarakat khususnya masyarakat petani Kecamatan Pesisir Utara tersebut, yaitu dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peran Pemerintah itu berhasil atau tidaknya bisa dilihat dengan tiga aspek yaitu pendapatan perkapita, indeks pembangunan manusia, dan indeks kesejahteraan rakyat dan ekonomi. Namun ketiga aspek tersebut belum cukup jika ditinjau dari segi Perspektif Islamnya karena baru menampilkan statistik ukuran duniawi saja belum menyentuh aspek akhirat.

Atas dasar itu, Islam memperkenalkan konsep Maqasid Al-syariah atau kemaslahatan sebagai indikator pengukur keberhasilan dalam pembangunan terutama dalam pembangunan pertanian. Kemaslahatan yang dilakukan Pemerintah Daerah Pesisir Barat ini mencakup atas dua unsur pokok yang meliputi :

1. Keadilan

Peran pemerintah dalam Islam yaitu diamanahi untuk menjamin bahwa keadilan berlangsung disemua bidang kehidupan, hal ini dilakukan Negara dengan memikul tanggung jawab sebagai wali atau penyedia kesejahteraan publik. Pentingnya peran pemerintah atau pemimpin sebagai khalifah dibumi

adalah peran pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Peran dan fungsi pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah prinsip keadilan.

Jika dilihat dari pandangan Islam, keadilan adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukannya sesuai dengan posisinya. Pemerintah Daerah berkewajiban untuk menyejahterakan masyarakatnya. Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat untuk keadilan disini adalah dengan memberikan perhatian yang sama untuk setiap daerah dan mampu mendukung apa yang menjadi potensi di setiap daerah khususnya dalam memberdayakan masyarakat petani dalam meningkatkan produksi padi. Dan keadilan dalam pemberian bantuan yaitu secara seimbang tanpa membeda-bedakan status masyarakatnya.

Dari berbagai program Pemerintah yang telah dilakukan, salah satu contohnya adalah bantuan pupuk bersubsidi, bantuan benih, pembangunan irigasi, serta pelaksanaan penyuluhan. Agar pembagian bantuan tersebut adil, maka banyaknya bantuan/dana yang diberikan adalah disesuaikan dengan luas lahan yang digarap. Dan untuk setiap Kecamatan di kabupaten Pesisir Barat bantuan pertanian dibagikan secara adil dan merata.

2. Kebersamaan

Program-program yang dijalankan Pemerintah Daerah dapat menumbuhkembangkan sikap percaya diri terhadap kemampuan yang ada pada dirinya karena dengan adanya program-program tersebut dapat

meningkatkan kinerja dalam mengembangkan kemampuan atau keahlian dan usaha yang dijalani. Dengan keterlibatan semua pihak serta turun tangan Dinas Pertanian atau perwakilan dari beberapa aparat Dinas Pertanian yang mendatangi langsung lapangan seperti pada saat pelaksanaan penyuluhan berlangsung, agar bisa memantau dan mengawasi bagaimana pelaksanaan penyuluhan itu berlangsung. Keterlibatan kebersamaan semua anggota tani ataupun ketua kelompok tani, atas kerja sama antara semua pihak agar pembangunan pertanian guna meningkatkan produksi padi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan serta sehingga seluruh potensi dan sumber-sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara bersama-sama dan pada akhirnya masyarakat petani dapat menjalankan kegiatannya secara mandiri.

Sikap kebersamaan dan partisipasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu kebersamaan yang merupakan lawan dari konsep Kapitalis dan Sosialis. Konsep kebersamaan dapat tercermin dari partisipasi setiap masyarakat petani dalam mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan dengan tujuan ingin bersama-sama meningkatkan taraf hidup.

Jadi, peran Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat dalam meningkatkan produksi pertanian disini adalah dalam kegiatan penyuluhan berlangsung, perwakilan dari Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat atau beberapa aparat yang mewakili dari Dinas Pertanian Kabupaten pesisir Barat datang

kelengkapan langsung untuk melakukan pemantauan dan mengawasi bagaimana pelaksanaan penyuluhan itu dalam menyampaikan programnya di lapangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan mengenai permasalahan-permasalahan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya :

1. Program Pemerintah Daerah dalam memberdayakan petani di Kecamatan Pesisir Utara adalah dengan meningkatkan kinerja penyuluhan dan menambah jumlah subsidi pupuk terutama pupuk untuk pembasmi hama. Peran Pemerintah Daerah tersebut menjadi dampak terhadap hasil pertanian yang kembali meningkatnya hasil produksi padi di Kecamatan Pesisir Utara di tahun 2016, karena bisa dilihat pada data tabel produksi padi yang diolah dari Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat.
2. Tinjauan Ekonomi Islam tentang Program Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam memberdayakan petani di Kecamatan Pesisir Utara sudah cukup baik demi kemaslahatan umat. Terdapat nilai khilafah yaitu peran pemimpin (Dinas Pertanian Pesisir Barat), dan terdapat prinsip keadilan pada program Pemerintah Daerah yang telah dijalankan dengan berbagai macam seperti penyuluhan yang dilakukan Dinas Pertanian, pemberian bantuan ini diberikan menyesuaikan keadaan dan kondisi wilayah setiap Desa/Pekon. Dan

terciptanya kebersamaan antara masyarakat petani dengan lembaga pemerintah.

B. Saran

1. Pemerintah Daerah diharapkan untuk bisa meningkatkan penyuluhan dan menambah bantuan pertanian khususnya bantuan pupuk (pembasmi hama) terhadap masyarakat petani di Kabupaten Pesisir Barat.
2. Diharapkan agar Pemerintah Daerah juga selalu memperhatikan keadaan pertanian dan agar selalu menyediakan seperti bantuan untuk pertanian lainnya.
3. Diharapkan kepada masyarakat petani yang ada di Kabupaten Pesisir Barat khususnya di Kecamatan Pesisir Utara agar ditingkatkan lagi semangat dalam usaha tani dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Mustofa Edwin DKK, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 15
- Basuki, *Pusat Pengembangan dan Pengkajian Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009) hlm. 19
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi SOLUSI*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2009), h. 1-2
- Basuki, Agus Tri dan Utari Gayatri, “*Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi kasus di Kabupaten Pesisir Barat)*, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 10. No. 1*, (April 2009), h. 2.
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 289.
- Arifin, Bustanul, *Ekonomi Pembangunan Pertanian*, (Bogor : Penerbit IPB Press, 2013), h. 41.
- Widodo, Sri , “*Pidato pengukuhan sebagai guru besar Fakultas Pertanian UGM*” Yogyakarta, 1993, h. 1.
- Tarigan, Robinson, *Op.Cit*, hlm. 29.
- Ibid*, hlm.1045
- Husna, Nailatul, et. al. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk menguatkan Daya Saing di Kabupaten Gresik*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No. 1*, h. 188, 2013.
- Prathama, Rahardja Mandala Manurung., *Pengantar Ilmu Ekonomi(mikroekonomi dan makroekonomi)* , Edisi ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2008.
- Wijaya, Toni, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h . 1.
- AS, Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung : Fakultas Syariah, 2014), h. 3.
- Suryabrata, Sumdi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.22.

Wijaya, Toni, *Op.Cit.* h. 20.

Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT, Bumi Aksara,2015), h. 44.

Wijaya, Toni, *Op.Cit.* h. 19.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 115.

Rai Utama, Igusti Bagus, Ni Made Eka mahadewi, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan* (Yogyakarta : CV Andi Offset, edisi 1), hlm. 52.

Wijaya, Toni, *Op.Cit.* h. 57-62

Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT , Raja Grafindo Persada, 2012), h. 49.

Adisasmita, Rahardjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.

Ahmad, Hamzah, Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Fajar Mulya, Surabaya, 1996.

Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015.

AS, Susiadi. *Metodologi Penelitian*, Fakultas Syariah : Bandar Lampung, 2014.

Badrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012.

Bagus Rai Utama, Igusti, Ni Made Eka mahadewi. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, CV Andi Offset, Yogyakarta, edisi 1.

Basri, Faisal. *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 2002.

Chapra, M. Umer. *Visi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi*, Al-Hambra, Solo. 2011.

Daud Ali, Mohammad. *Hukum Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.

Hanafie, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2010.

K Lubis, Suhardi dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi AKsara, Jakarta, 1996.

- Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
- Rivai, Veithzal, dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi SOLUSI*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Syauqi, Irfan Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Tim Pandom Media, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Pandom Media Nusantara, Jakarta, 2014.
- Wibowo, Sukarna dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013.

Sumber Jurnal :

- Journal Ilmu Pemerintahan, 3 (2), 2015 :1324 -1338
- Journal *Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 2 Tahun 2014)
- Prawoto, Nano, *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 136*
- Franklin, *eJournal Ilmu Pemerintahan* Volume 3, Nomor 2, 2015 :1326.

Sumber Internet :

Prishardoyo, Bambang. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*, JEJAK, Volume 1, Nomor 1, September, 2008.

Rachmat Hendayana, *Aplikasi Metode Location Quotient (LOCATION QUOTIENT) dalam Penentuan Komoditas Ekonomi Nasional*, Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor. Volume 12, 2003.

Skripsi Hajar Nur Setiyowati, *Hadis tentang Keutamaan bercocok tanam*, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.

<https://Pesisirbaratkab.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik, *PRODUKSI PERTANIAN*, akses pada <http://www.bps.go.id>, (30 2017, 01:07 WIB).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemerintah, akses pada <http://www.kbbi.kata.web.id/pemerintah>, (Sabtu, 06 November 2017, 01:20 WIB).

Produk Domestilk Regional Bruto Kabupaten Pesisir Barat” (On-Line), tersedia di :<http://bps.go.id> (2 Desember 2017 , 09.50 WIB)